

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Perkembangan inflasi daerah

Pada tahun 2024 dilakukan pemutakhiran tahun dasar IHK oleh Badan Pusat Statistik untuk menjaga kualitas perhitungan angka inflasi/deflasi menggunakan tahun dasar 2022 pasca pandemi Covid-19. Pembaharuan tahun dasar ini berdampak pada capaian inflasi Maluku dengan ditambahkannya Kabupaten Maluku Tengah sebagai kabupaten IHK baru.

Inflasi tahunan Maluku pada awal Triwulan I 2024 mengalami peningkatan sebesar 1,31% dibandingkan capaian inflasi triwulan IV 2023. Capaian inflasi Maluku pada Januari 2024 tercatat sebesar 4,12% (yoy) dengan inflasi tertinggi terjadi di Kabupten Maluku Tengah sebesar 6,46% (yoy) yang merupakan Kabupaten IHK baru di Maluku. Meskipun demikian, peningkatan inflasi tersebut dapat dikendalikan pada bulan berikutnya terbukti dengan penurunan capaian inflasi menjadi 3,02% (yoy) pada Bulan Februari dan 2,75% (yoy) pada Bulan Maret yang lebih rendah dari inflasi Indonesia bulan Maret sebesar 3,05% (yoy).

Inflasi Maluku secara bulanan pada Triwulan I mengalami tren penurunan. Pada bulan Januari 2024 inflasi Maluku sebesar 0,19%(mtm), lebih tinggi dari inflasi Indonesia sebesar 0,04% (mtm). Namun pada bulan Februari dan Maret 2024, Maluku mengalami deflasi masing-masing sebesar -1,19% (mtm) dan -0,46% (mtm).

Hal ini sejalan dengan capaian inflasi tahun kalender Maluku pada Triwulan I 2024 yang mengalami tren penurunan pada bulan Januari sebesar 0,19% (ytd), dan mengalami deflasi pada bulan Februari sebesar -1,00% (ytd) dan Maret sebesar -1,46% (ytd).

- b. Perkembangan harga barang

Sepanjang periode Januari-Maret 2024, terdapat berbagai komoditas pangan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga. Komoditas yang mengalami tren kenaikan harga yaitu beras, daging ayam, telur ayam, dan cabai merah besar. Sementara komoditas yang mengalami tren penurunan harga yaitu bawang merah dan cabai rawit. Sementara daging sapi, bawang putih, minyak goreng, dan gula pasir harganya cenderung stabil dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

- c. Resiko ke depan

Resiko meningkatnya inflasi pada triwulan II 2024 didorong oleh adanya potensi tinggi gelombang yang meningkat seiring kondisi cuaca dengan tingkat curah hujan yang tinggi di Maluku. Tingginya curah hujan mempengaruhi ketahanan tanaman hortikultura, sedangkan tinggi gelombang akan mempengaruhi produktifitas perikanan tangkap yangmana kedua sektor komoditas tersebut masuk kedalam kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Kondisi cuaca di triwulan II 2024 merupakan pola yang secara historis terjadi di Maluku setiap tahunnya. Pasokan komoditas pangan yang terhambat, apabila tidak diantisipasi akan mendorong peningkatan inflasi. Namun dengan adanya peningkatan sarana prasarana produksi seperti penggunaan *green house* untuk tanaman hortikultura dan *cold storage* untuk pengawetan ikan diharapkan dapat menambah umur komoditas sehingga dapat digunakan pada saat terjadi kekurangan stok komoditas tersebut.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dilihat dari sisi andil inflasi secara tahunan dan bulanan, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau memberikan andil besar pada inflasi di awal triwulan I 2024. Tercatat inflasi tahun ke tahun Maluku sebesar 4,12% (yoy) dengan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain beras, bawang putih, ikan layang/mumar, dan bahan bakar rumah tangga sedangkan secara m-to-m didominasi oleh tomat, aneka ikan, bawang merah dan bawang putih. Belum memasuki periode panen terutama pada komoditas hortikultura menjadi penyebab terjadinya kekurangan pasokan terutama pada komoditas tomat, bawang merah dan bawang putih. Selain itu, kondisi gelombang laut di Maluku yang mempengaruhi tingkat produktivitas nelayan tangkap sehingga mengakibatkan kurangnya pasokan komoditas perikanan seperti ikan layar dan ikan selar. Kenaikan lebih tinggi tertahan oleh normalisasi permintaan pasca HBKN Nataru terutama pada tarif angkutan udara dan penyusutan penurunan harga BBM non-subsidi yang melemahkan tekanan harga pada komoditas bensin.

Pada bulan Februari dan Maret 2024 capaian inflasi Maluku terus menunjukkan tren penurunan seiring dengan telah masuknya periode panen komoditas hortikultura dan meningkatnya pasokan komoditas perikanan karena kondisi gelombang laut di Maluku yang meningkatkan produktivitas nelayan tangkap. Komoditas yang memberikan andil inflasi tertinggi secara y-on-y pada 2 (dua) bulan ini yaitu beras karena didorong oleh naiknya harga Gabah Kering Giling (GKG) sehingga adanya kenaikan harga pada komoditas beras dan komoditas naik dengan lauk.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1 : Keterjangkauan Harga

- 1). Pelaksanaan Survey Harga Komoditi yang berpotensi sebagai penyumbang inflasi Bulan Januari 2024, di Pasar Tual dan Pasar Un;
- 2) Operasi Pasar di Kota Ambon dengan lokus pada beberapa titik yaitu Pasar Mardika, Pasar Mardika, Pasar Wayame dan Pasar Tradisional lainnya pada:
 - Bulan Januari yaitu tanggal 25,26, dan 30.
 - Bulan Februari yaitu tanggal 2,6,7
- 3) Program Subsidi Ikan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah di Pasar Binaiya Masohi
- 4) Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan setiap hari Selasa bulan berjalan
- 5) Pengadaan sistem Informasi Harga Pangan Kota Tual yang menyajikan perbandingan kondisi rata-rata komoditi per hari secara digital
- 6) Giat Operasi Pasar pada tanggal 1 Februari 2024 yang berlokasi di Kampung Warasia, Negeri Hative Kecil Ambon

- 7) Operasi Pasar khususnya komoditi Cabai Rawit yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah
- 8) Pengadaan Papan Informasi Harga Pasar yang memuat harga rata-rata barang kebutuhan pokok dan barang kebutuhan penting di Pasar Binaiya Masohi
- 9) Pelaksanaan Pasar Murah dan Pengresmian Gerai TPID Pasar Duafa di Kabupaten Maluku Tengah
- 10) Pelaksanaan pasar murah dengan komoditas minyak goreng, telur ayam dan beras SPHP di Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah.

K2 : Ketersediaan Pasokan

- Panen Cabe dan Bawang sebagai komoditi penyumbang inflasi di Kota Tual
- Launching Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan Provinsi Maluku yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Maluku dan BULOG
- Panen Raya Padi di Desa Waimusi, Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah
- Panen Cabai di Kebun Gapoktan dan Pemberian Bantuan kepada Kelompok Tani di Dusun Harou, Negeri Rutah, Kecamatan Amahai yang dilakukan oleh Penjabat Bupati Maluku Tengah, didampingi Sekda dan sejumlah Kepala OPD, Asisten serta Staf Ahli
- Kunjungan ke Sentra Cabe di Kabupaten Maluku Tengah
- Penerapan Lelang Spot dan sistem Resi Gudang sebagai Solusi harga ke petani, sehingga harga cabe yang turun drastis akibat penumpukan barang dapat dibagikan kepada pegawai dengan harga standar yang ditetapkan oleh petani
- Launching Penanaman Cabe di Pekarangan Rumah Kepala Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Maluku Tengah
- Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam rangka ketersediaan stok yang dilakukan antar Kabupaten Maluku Tengah ke Kota Ambon
- Realisasi Cadangan Beras pemerintah (CBP) ke sejumlah penerima manfaat di Kota Tual
- Gerakan Pemanfaatan Pekarangan oleh Dinas Pertanian Kota Tual untuk memanfaatkan lahan pekarangan kantor dan rumah warga

K3 : Kelancaran Distribusi

- Bekerjasama dengan Pelindo Untuk Prioritas Bongkar Muat Barang Kebutuhan Pokok
- Bekerjasama dengan PT ASDP/Panca Karya Untuk Prioritas Angkutan Sembako
- Subsidi terhadap Trans Amboinan kepada PD. Panca Karya untuk mendukung kelancaran arus barang dan penumpang melalui Trans Amboina di Provinsi Maluku
- Fasilitasi Mudik Gratis

K4 : Komunikasi yang efektif

- Rapat Mingguan Pengendalian Inflasi bersama Kementarian Dalam Negeri dan Stakeholder terkait;
- Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi internal TPID Maluku;
- Pelaksanaan *Capacity Building Workshop* Penyusunan Laporan TPID dan Studi Banding ke BUMD Pangan DKI Jakarta yang diikuti oleh TPID se-Maluku
- Rapat Koordinasi TPID Maluku bersama Stakeholder dan Pelaku Usaha menjelang HBKN Idul Fitri 2024

Rapat Koordinasi TPID Maluku bersama TPID Kota Tual dan TPID Kabupaten Maluku Tenggara dalam rangka pengendalian inflasi menjelang HBKN Idul Fitri 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Maluku lebih meningkatkan upaya pengendalian inflasi secara *case by case* dengan program kerja atau inovasi yang terukur di sektor produksi, konsumsi, distribusi, dan intervensi pasar.
2. Menyikapi rapat rutin pengendalian inflasi dengan Kemendagri, maka dilakukan rapat mingguan setiap hari jumat dengan lokasi diatur secara bergilir untuk mempersiapkan data yang akan digunakan dalam rapat pengendalian inflasi dimaksud.
3. Diperlukan pemetaan sejak dini dalam menghadapi HBKN, *peak season*, dan cuaca ekstrim bagi komoditas yang menjadi penyumbang inflasi di Maluku khususnya komoditas Hortikultura, komoditas perikanan dan tarif angkutan udara.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas Ketahanan Pangan meningkatkan frekuensi dan penambahan lokasi Gelar Pangan Murah yang disinergikan dengan Kabupaten/Kota IHK.
2. Untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian yang rentan mengalami fluktuasi harga maka Dinas Pertanian harus melaksanakan program perluasan irigasi dan lahan tanam.
3. Menindaklanjuti kenaikan tarif distribusi, Satgas Pangan Polda Maluku harus menindaklanjuti temuan-temuan dalam proses distribusi pangan diantaranya kenaikan harga kontener saat bongkar muat di Pelindo dan proses distribusi barang ke Pasar Induk Mardika Kota Ambon antara distributor dan buruh pikul pasar.
4. Upaya menekan tingginya harga tiket pesawat, Angkasa Pura dapat menambahkan rute penerbangan. Selain itu, juga akan didorong konektivitas angkutan darat, laut, dan udara untuk memudahkan dan efisiensi waktu perjalanan.